

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih dan pesat di era globalisasi saat ini memudahkan setiap orang untuk melakukan kegiatan komunikasi. Sekarang ini, hampir semua individu tidak dapat terpisahkan dari teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai bentuknya. Teknologi membantu manusia untuk mempercepat perkembangan individu maupun kelompok. Salah satu perkembangan teknologi yang sangat cepat adalah teknologi komunikasi, yang menghadirkan beragam pilihan bentuk teknologi dan kecanggihannya.¹

Komunikasi merupakan aktivitas yang amat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan makhluk di dunia, terutama manusia. Karenanya tidak salah apabila dikatakan bahwa sejarah komunikasi sama tuanya dengan sejarah umat manusia dan akan terus ada sampai akhir masa. Begitu pentingnya komunikasi bagi manusia, sehingga ada yang mengatakan bahwa tanpa komunikasi kehidupan manusia tidak akan punya arti atau bahkan manusia tidak akan bertahan lama.²

¹ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, cet-1), hal.24

² Mohammad Zamroni, *Filsafat Komunikasi: Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2009), hal.5

Komunikasi merupakan interaksi yang dilakukan oleh manusia di mana-mana, artinya komunikasi menyeluruh di segala aspek kehidupan tanpa di batasi jarak, ruang dan waktu. Bahkan lebih dari 70% waktu kita gunakan untuk kegiatan komunikasi. Komunikasi merupakan sebuah proses yang berlangsung terus-menerus dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh aktifitas manusia. Hampir setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang lainnya dan kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia.³

Komunikasi sebagai proses penyampaian informasi dari seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) juga tidak terlepas dari dunia pendidikan, sebab dalam dunia pendidikan, komunikasi menjadi kunci utama untuk menyampaikan tujuan pendidikan. Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan komunikasi, karena kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi yaitu hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi satu sama

³ Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antar Budaya*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet-2, 2013), hal.13

⁴ Tim Redaksi FOKUSMEDIA, *SISDIKNAS*, (Bandung: FOKUSMEDIA, 2006), hal.2

lain yang terjadi antara dua pihak. Sardiman dalam buku Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini mengemukakan interaksi akan selalu terkait dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam proses komunikasi, dikenal dengan adanya unsur komunikan dan komunikator. Hubungan antara komunikator dengan komunikan biasanya karena menginteraksikan sesuatu yang dikenal dengan istilah pesan (*message*). Kemudian untuk menyampaikan atau mengontakkan pesan itu diperlukan adanya media atau saluran (*chanel*).

Sedangkan menurut Soetomo dalam bukunya Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini interaksi adalah suatu hubungan timbal balik antara satu orang dengan orang lainnya. pengertian interaksi ini dihubungkan dengan proses belajar mengajar. Dalam interaksi belajar mengajar, hubungan timbal balik antara guru dan murid harus menunjukkan adanya hubungan yang bersifat edukatif (mendidik), hal mana interaksi itu harus diarahkan pada suatu tujuan yang bersifat mendidik yaitu adanya perubahan tingkah laku anak didik kearah kedewasaan.⁵

Seperti firman Allah Swt. berfirman dalam alQuran Q.S. Al-Isra' ayat 36 yakni

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ

عَنْهُ مَسْئُولًا

⁵ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hal.24-25

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya”⁶

Firman Allah diatas menjelaskan apapun yang dilakukan seseorang harus mengetahui alasan kenapa mereka melakukannya. Dengan kegiatan belajar mengajar manusia dapat mengetahui apa yang dilakukan dan tujuan ia melakukannya serta dengan kegiatan belajar maka seseorang akan terhindar dari meniru apa yang tidak benar karena semua akan diminta pertanggung jawaban. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 menyatakan bahwa:

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.⁷

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Guru merupakan salah satu faktor yang dianggap penting dalam kegiatan belajar mengajar harus berperan aktif dan menempatkan

⁶ Departemen Agama RI , *AlQuran dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), hal.389

⁷ Tim Redaksi FOKUSMEDIA, *SISDIKNAS*, (Bandung: FOKUSMEDIA, 2006), hal.5

kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values*, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan jalan siswa dalam belajar.⁸

Pada dasarnya seorang guru adalah seorang komunikator sedangkan siswa adalah komunikan. Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas merupakan proses komunikasi. Komunikasi dalam pembelajaran sangat menentukan hasil pembelajaran. Proses komunikasi yang berjalan lancar antara guru dan siswa akan membawa hasil pembelajaran yang baik. Persoalan kekurangpahaman dan persoalan lain yang berkaitan dengan materi dapat diselesaikan. Sebaliknya, komunikasi yang terhambat bisa karena guru tidak membuka ruang komunikasi, guru kurang mampu menggali kemauan bertanya siswa, siswa takut bertanya, dan sebab lainnya akan berimplikasi kurang bagus terhadap hasil belajar.⁹

Jika hasil evaluasinya menunjukkan nilai yang jelek atau mengarah kepada hasil yang negatif, itu bukan semata-mata kurang berhasilan peserta didik dalam mengikuti proses komunikasi pendidikan, melainkan juga kegagalan komunikasi pendidikan yang di sampaikan oleh komunikator (guru) saat proses belajar mengajar. Kalau siswa bodoh bukan semata-mata siswanya yang tidak pandai, melainkan gurunya yang

⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007), hal.123

⁹ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi...*, hal.53

tidak berhasil menyampaikan pesan-pesan atau informasi pendidikan melalui penggunaan proses komunikasi yang tepat.

Dengan kata lain, informasi pendidikan yang disampaikan tidak komunikatif, seperti salah menggunakan metode komunikais, salah memilih strategi, kurang cocok dalam menggunakan media komunikasi.¹⁰ Selain hal tersebut, komunikasi disebut sebagai ruh dalam proses pembelajaran. Hal ini di tengarai karena tujuan pembelajaran akan dapat tercapai jika komunikasi dalam proses pembelajaran berlangsung dengan efektif.¹¹

Komunikasi dikatakan efektif apabila dalam penerimaan pesan oleh komunikan sesuai dengan yang dikirim oleh komunikator, kemudian komunikan memberikan respon yang positif sesuai dengan yang diharapkan. Agar proses komunikasi efektif maka saat kegiatan belajar guru membutuhkan sebuah strategi yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi pengajaran merupakan salah satu cara untuk membantu suksesnya kegiatan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antara siswa, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian

¹⁰ Pawit M. Yusup, *Ilmu Informasi Komunikasi, dan Kepustakaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.19-20

¹¹ Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.20

rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung kearah perubahan tingkah laku sebagaimana dalam tujuan pembelajaran.¹²

Salah satu teori komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell dalam bukunya Onong, seseorang sarjana hukum pada *Yale University*, telah menghasilkan suatu pemikiran mengenai komunikasi yang dituangkannya dalam bentuk paper yang kemudian dimuat dalam buku *The Communication of Ideas*, suntingan Lyman Bryson, Laswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “*Who Say What In Which Channel To Whom With What Effect?*” yaitu siapa komunikatornya, pesan apa yang dinyatakan, media apa yang digunakan, siapa komunikannya, dan efek apa yang dihapkan.¹³

Seorang guru yang juga sebagai komunikator harus tahu bagaimana strategi komunikasi dalam memberikan pelajaran, berinteraksi, mengorganisir dan mengelola siswa. Apabila seorang guru dalam menyampaikan pelajaran dapat berkomunikasi verbal dan non verbal dan mampu menarik minat siswa maka bisa dikatakan dalam kinerjanya guru tersebut berhasil. Akan tetapi *feedback* dari siswa juga harus diperhatikan, apakah siswa merespon positif atau negatif.

Minat adalah kecenderungan jiwa yang relative menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Menurut Bernhard

¹² Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.4

¹³ Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2008), hal.29-30

dalam bukunya Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini minat timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.¹⁴

Minat belajar anak didik kadang mengalami pasang surut. Adakalanya semangat itu datang menggebu-gebu. Dengan penuh antusias mereka mengikuti proses pembelajaran. Tanpa dimintapun mereka selalu bertanya dan melakukan apa yang disepakati. Akan tetapi, tidak jarang anak didik mengalami kehilangan semangat belajarnya. Hari-hari disekolah hanya dilewatkan dengan bermain, tidur, dan bahkan ada yang tak ingin melakukan apa-apa.¹⁵

Aktivitas apapun, kalau dilaksanakan dengan penuh minat dan kegembiraan akan membawa hasil yang memuaskan. Demikian juga dengan kegiatan belajar. Belajar yang dilakukan dengan penuh minat dan rasa suka akan membawa hasil yang jauh lebih baik dibandingkan dengan belajar yang dilakukan karena terpaksa. Membangkitkan minat belajar anak-anak sehingga belajar menjadi sebuah hobi tampaknya menjadi aspek penting yang harus ditumbuhkembangkan kepada anak, baik oleh orang tua, maupun guru. oleh karena itu, orang tua dan guru harus melakukan

¹⁴ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan...*, hal.173

¹⁵ Acep Yonny, *Cara Cerdas Membangkitkan Semangat Belajar Siswa*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), hal.1

berbagai usaha secara sistematis dan tepat dalam membangkitkan minat belajar anak.¹⁶

Minat terhadap sesuatu merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui guru, dengan adanya minat kepada mata pelajaran yang diberikan maka isi dari materi pelajaran akan terserap dengan baik. Sebaliknya tanpa adanya minat terhadap apa yang kita sampaikan dan kita berikan dengan susah payah tidak akan didengar, apalagi disukai siswa.¹⁷ Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran bisa dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, dan lengkap tidaknya catatan.¹⁸

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung merupakan lembaga sekolah yang berada dalam naungan Kementerian Agama, yang merupakan satu-satunya madrasah adiwiyata yang ada di kecamatan Bandung, Tulungagung dan terkenal dengan sekolah mewah karena kanan, kiri, dan belakang bangunan adalah area persawahan tentunya memiliki jumlah mata pelajaran agama yang lebih banyak dan lebih lengkap, salah satunya adalah pelajaran Akidah Akhlak. Akidah Akhlak merupakan pelajaran tentang kepercayaan dan juga tentang tingkah laku. Pelajaran Akidah Akhlak memiliki peranan yang penting dalam membentuk keimanan dan perilaku seseorang sesuai dengan alQuran dan Hadist.

¹⁶ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi...*, hal.93

¹⁷ Suharismi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2005) hal.106

¹⁸ Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2008), cet. KE II, hal.83

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis saat PPL di MTs Negeri 4 Tulungagung terdapat siswa yang minat terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak tetapi ada juga siswa yang tidak minat terhadap mata pelajaran tersebut, minat siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak salah satunya dipengaruhi oleh komunikasi guru dalam menyampaikan pesan saat pembelajaran, siswa yang dilihat pertama kali adalah siapa guru yang mengajar. Apakah guru itu sesuai apa yang diharapkan siswa atau tidak. Beberapa siswa yang tidak minat dapat dilihat saat proses pembelajaran siswa yang sering izin ke kamar mandi, padahal kenyataannya mereka pergi ke kantin, terdapat siswa yang ngobrol sendiri, bahkan ada siswa yang tidur, juga ada siswa yang sebenarnya mereka diam, tetapi mereka tidak mengerti apa yang disampaikan guru dan juga mereka tidak mau bertanya jika ada materi yang tidak mereka pahami.

Hal ini dapat terjadi karena siswa merasa jenuh dan tidak paham dengan proses penyampaian pesan saat pembelajaran, karena pada dasarnya proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa kurang dimengerti oleh siswa. Proses komunikasi pada siswa harus selaras dengan paradigma dunia siswa, bukan paradigma guru.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut, karena pada dasarnya masih sedikit yang meneliti tentang komunikasi guru dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Komunikasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat**

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 4 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana komunikasi verbal pembelajaran dalam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 4 Tulungagung?
2. Bagaimana komunikasi non verbal pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 4 Tulungagung ?
3. Bagaimana faktor penghambat komunikasi verbal dan non verbal pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 4 Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan komunikasi verbal pembelajaran dalam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 4 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan komunikasi non verbal pembelajaran dalam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 4 Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat komunikasi verbal dan non verbal pembelajaran dalam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 4 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan khasanah keilmuan bidang pendidikan khususnya yang terkait dengan komunikasi pembelajaran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa serta dapat memberikan tambahan wawasan dan usaha untuk meningkatkan strategi komunikasi guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah.

2. Secara praktis

- a. Bagi MTs Negeri 4 Tulungagung (sekolah dan guru)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan usaha guru dalam memberikan perhatian kepada siswa melalui komunikasi yang baik sehingga siswa dapat minat terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak.

- b. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan komunikasi

pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan siswa untuk semakin antusias dalam belajar sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Serta dapat mengembangkan pengetahuan siswa tentang komunikasi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan yang mampu berkontribusi dalam mendapatkan inspirasi untuk menyusun design penelitian lanjutan yang relevan, kendati dengan pendekatan dan paradigma yang berlainan.

E. Penegasan Istilah

Judul skripsi ini adalah “Komunikasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 4 Tulungagung”. Supaya dikalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan makna dan istilah seperti yang terdapat dalam judul skripsi beserta konsep dan unsur-unsur yang diteliti, maka penulis perlu mempertegas makna beberapa istilah yang terdapat dalam judul, seperti di bawah ini.

1. Penegasan konseptual

a. Komunikasi Pembelajaran

Komunikasi adalah proses pengiriman informasi dari satu pihak kepada pihak lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan pembelajaran adalah proses transformasi pesan edukatif berupa materi belajar dari sumber belajar kepada pembelajar.¹⁹

Jadi, komunikasi pembelajaran adalah proses pengiriman informasi dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) untuk mencapai tujuan pelajaran yang diinginkan yaitu perubahan tingkah laku yang lebih baik.

b. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang yang biasanya disertai dengan perasaan senang.²⁰

Belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relative tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan atau usaha yang disengaja.²¹

Jadi minat belajar adalah perasaan senang, dan juga ketertarikan seseorang terhadap pelajaran sehingga menimbulkan

¹⁹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.270-271

²⁰ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan...*, hal.173-174

²¹ *Ibid.*, hal.173-174

perubahan tingkah laku yang didapatkan melalui usaha yang disengaja.

2. Penegasan operasional

Sesuai dengan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud komunikasi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah cara penyampaian pesan yang dilakukan oleh guru saat proses belajar mengajar dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui komunikasi yang efektif sehingga siswa diharapkan memiliki antusias dan partisipasi dan rasa senang dan ketertarikan terhadap mata pelajaran yang diajarkan serta terhadap guru yang mengajar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, perlu diperhatikan sistematika pembahasan yang jelas. yang sistematikanya terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari sampul luar, sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

Bagian inti memuat enam bab, dan masing-masing bab berisi sub-bab, yaitu:

Bab I, pendahuluan yang didalamnya mengkaji tentang asal usul dilaksanakannya penelitian, yang isinya antara lain adalah konteks penelitian, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah berisi penegasan konseptual dan penegasan operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka (deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian), berisi tentang kajian komunikasi pembelajaran, kajian minat belajar, pengertian komunikasi verbal, non verbal, dan faktor penghambat komunikasi verbal dan nonverbal, kajian pelajaran Akidah Akhlak.

Bab III, metode penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, hasil penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisa data.

Bab V, pembahasan, pada bagian pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*Grounded Theory*).

Bab VI penutup, membahas tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.